

**STRATEGIES FOR CULTIVATING THE ENTREPRENEURIAL SPIRIT OF  
BLIGO SIDOARJO STATE ELEMENTARY SCHOOL**

**STRATEGI DALAM MENUMBUHKAN JIWA KEWIRAUSAHAAN PESERTA  
DIDIK SEKOLAH DASAR NEGERI BLIGO SIDOARJO**

**Orien Maulya Pramesti<sup>1</sup>, Arbiya Magfiroh Rohmi<sup>2</sup>, Muhammad Saleh<sup>3</sup>, Sugeng Hariyadi<sup>4</sup>,  
Siti Ulfah<sup>5</sup>, Muhammad Yuniar Hakim Sidqi<sup>6</sup>, Ahmad Rizal<sup>7</sup>, Imelda Dian Rahmawati<sup>8\*</sup>**  
Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia<sup>1,2,3,4,5,6,7,8</sup>  
[b100210502@student.ums.ac.id](mailto:b100210502@student.ums.ac.id)<sup>1</sup>, [imeldadian@umsida.ac.id](mailto:imeldadian@umsida.ac.id)<sup>8\*</sup>

**ABSTRACT**

*This study aims to analyze the strategies employed by Sekolah Dasar Negeri Bligo Sidoarjo in fostering students' entrepreneurial spirit through a planned, integrated, and sustainable approach. The strategies implemented include the planning, execution, and evaluation of programs based on character education, project-based learning, and entrepreneurial practices such as mini-markets and product exhibitions. The findings show that these programs successfully enhanced students' cognitive, affective, and psychomotor skills while building an entrepreneurial mindset from an early age, including risk-taking and innovation capabilities. However, challenges such as time constraints, limited resources, and teacher training have impacted the program's effectiveness. With synergistic support from schools, parents, and the government, entrepreneurship education at the elementary level has the potential to become an essential foundation in shaping creative, independent, and innovative young generations. This study is also relevant to the objectives of the Sustainable Development Goals (SDGs) in promoting inclusive and sustainable economic growth.*

**Keywords:** *Entrepreneurship Education, Elementary School, Learning Strategies*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi Sekolah Dasar Negeri Bligo Sidoarjo dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan peserta didik melalui pendekatan terencana, terintegrasi, dan berkesinambungan. Strategi yang diterapkan mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program berbasis pendidikan karakter, pembelajaran berbasis proyek, serta praktik kewirausahaan seperti pasar mini dan pameran produk. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program ini berhasil meningkatkan keterampilan kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa, serta membangun pola pikir kewirausahaan sejak dini, termasuk keberanian mengambil risiko dan kemampuan berinovasi. Kendati demikian, beberapa kendala seperti keterbatasan waktu, sumber daya, dan pelatihan guru memengaruhi efektivitas program. Dengan dukungan sinergis dari pihak sekolah, orang tua, dan pemerintah, pendidikan kewirausahaan di tingkat dasar berpotensi menjadi langkah awal penting dalam menciptakan generasi muda yang kreatif, mandiri, dan inovatif. Penelitian ini juga relevan dengan tujuan Sustainable Development Goals (SDGs) dalam mendorong pertumbuhan ekonomi inklusif dan berkelanjutan.

**Kata Kunci:** Pendidikan Kewirausahaan, Sekolah Dasar, Strategi Pembelajaran

**PENDAHULUAN**

Pada era globalisasi yang terjadi saat ini, Indonesia mengalami begitu banyak permasalahan, seperti mempersiapkan generasi muda yang kreatif dan inovatif supaya dapat bersaing. Saat ini angka pengangguran semakin meningkat dan lapangan pekerjaan semakin sempit berdampak pada perekonomian nasional yang semakin melemah. Hal ini disebabkan karena tidak seimbangnyanya lapangan

pekerjaan yang tersedia, lulusan yang semakin bertambah setiap tahun, ledakan jumlah penduduk dan minimnya jiwa kewirausahaan yang dimiliki oleh masyarakat.

Data empiris menunjukkan kewirausahaan berimplikasi positif terhadap pertumbuhan perekonomian Indonesia. Kewirausahaan memiliki peranan penting untuk menjadikan masyarakat lebih kreatif dan mandiri [1]. Permasalahan ini juga menjadi

fokus pemerintah dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan dengan penyempurnaan peraturan tentang pendidikan, pembaharuan dalam proses belajar mengajar, dan meningkatkan kualitas tenaga pendidik.

Untuk menciptakan lingkungan masyarakat atau generasi muda yang berjiwa kewirausahaan memang tidak mudah, salah satu opsi yang mungkin bisa digunakan adalah dengan reformasi pendidikan mulai dari tingkat dasar yang berbasis kewirausahaan. Proses pembentukan jiwa kewirausahaan dilakukan dengan pembiasaan diri dan pembelajaran yang bertujuan untuk membentuk karakter di kemudian hari. Hal ini harus dilakukan secara terencana, efektif, efisien dan terarah untuk mengimplementasikan peningkatan sumber daya manusia yang memiliki jiwa kewirausahaan.

Dalam hal ini, jenjang sekolah dasar menjadi pintu utama dalam menanamkan nilai-nilai baik dalam melatih dan membentuk jiwa wirausaha. Berbagai hal yang ditumbuhkan diantaranya kepemimpinan, berani mengambil risiko, jujur, kerja keras, disiplin, produktif, mandiri, tanggungjawab, kooperatif, komitmen, komunikatif, optimis, kreatif, inovatif, berani bermimpi, berani, tekun dan ulet. Sekolah juga harus memberikan dukungan berupa kenyamanan dalam proses pembentukan karakter ini agar program yang direncanakan dapat tercapai sesuai tujuan.

Dalam Instruksi Presiden (Inpres) Nomor 4 tahun 1995 tanggal 30 Juni 1995 tentang Gerakan Nasional Memasyarakatkan dan Membudayakan Kewirausahaan, bahwasanya; "Kewirausahaan adalah semangat, sikap, perilaku dan kemampuan seseorang dalam menangani usaha dan kegiatan yang mengarah pada upaya mencari, menciptakan, menerapkan cara

kerja, teknologi dan produksi baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik dan/atau memperoleh keuntungan yang lebih besar. Menurut, [2] Kewirausahaan merupakan sebuah proses oleh perseorangan atau kelompok dengan memanfaatkan semua daya upayanya yang terstruktur guna mendapatkan peluang, membentuk sesuatu berdaya guna yang berasal dari inovasi.

Pendidikan merupakan proses sistematis yang memberikan pengetahuan, keterampilan, nilai, dan standar budaya dari generasi ke generasi [3]. Pendidikan bukan hanya mencakup akademik, namun non akademik juga seperti pelatihan. Semua pendidikan memiliki manfaat seperti pendidikan akademik bermanfaat untuk menambah wawasan berpikir dan memiliki prinsip yang penting dalam kehidupan sosial. Demikian juga pendidikan non akademik bermanfaat untuk mengasah keterampilan dan mengembangkan sikap, menambah keahlian dan meningkatkan kesejahteraan sosial. Pendidikan kewirausahaan adalah sebuah proses yang berpartisipasi dalam pembelajaran sikap dan nilai terhadap kewirausahaan untuk memfasilitasi perolehan pengetahuan yang mandiri, kreatif, dan praktis, serta memberikan pengalaman dan bekal berwirausaha [4].

Berdasarkan amanat Instruksi Presiden Nomor 4 Tahun 1995 yang membahas Gerakan Nasional Memasyarakatkan dan Membudayakan Kewirausahaan. Pemerintah memahami bahwa bisnis atau usaha adalah tonggak keberhasilan dalam perekonomian suatu negara, sehingga perlu diadakannya pengembangan secara berkelanjutan. Diharapkan dengan adanya pembelajaran wirausaha dalam kegiatan pembelajaran di sekolah mampu

membentuk peserta didik yang memiliki mindset untuk bangga menciptakan pekerjaan daripada mencari pekerjaan.

Peserta didik yang sudah dibekali ilmu kewirausahaan diharapkan dapat mengimplementasikannya dikemudian hari. Pendidikan kewirausahaan dapat membentuk keterampilan kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik menjadi seorang wirausahawan (*entrepreneur*) sejati sehingga mengarahkan mereka untuk memilih berwirausaha sebagai pilihan karir[5].  
Gerbang sekolah dasar

Merujuk pada penelitian terdahulu, Meskipun sudah ditetapkan kebijakan pembangunan pendidikan karakter, namun realitanya pembelajaran saat ini masih belum efektif membangun peserta didik memiliki akhlak yang mulia, berkarakter dan memiliki jiwa kewirausahaan. Hal ini dapat dibuktikan dengan masih tingginya kasus degradasi moral dan jumlah pengangguran terdidik yang tinggi[6]. Penelitian lain juga menyampaikan kendala yang dihadapi sekolah dalam mengembangkan program yang dapat meningkatkan jiwa kewirausahaan, diantaranya penyusunan perangkat pembelajaran yang belum sesuai dan program kelas belum berjalan optimal[7].

Sekolah Dasar Negeri Bligo adalah sekolah dasar yang telah memiliki program untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan peserta didik. Oleh sebab itu, penelitian ini bertujuan untuk meneliti strategi sekolah dalam menanamkan jiwa kewirausahaan peserta didik di Sekolah Dasar Negeri Bligo, baik secara perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi penerapan kebijakan tersebut.

Berdasarkan beberapa permasalahan dan fenomena diatas, maka peneliti memutuskan mengambil

judul “Strategi Dalam Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Peserta Didik Sekolah Dasar Negeri Bligo Sidoarjo”.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah peneliti mencoba untuk menelaah dengan melakukan penelitian secara spesifik pada Sekolah Dasar Negeri untuk memahami lebih jauh Strategi dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan pada peserta didik. Penelitian ini diharapkan nantinya memberikan faedah yang optimal baik bagi tenaga pendidik, peserta didik dan masyarakat luas.

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah tentang bagaimana strategi yang tepat dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan pada peserta didik Sekolah Dasar Negeri Bligo Sidoarjo. Topik ini sejalan dengan indikator ke-8 dari 17 indikator Sustainable Development Goals (SDGs), yaitu mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dengan membuka peluang kerja yang memadai. Mengingat pentingnya peran kewirausahaan dalam menciptakan peluang tersebut, penelitian ini menjadi relevan untuk menggali strategi efektif dalam membangun jiwa kewirausahaan sejak usia dini.

## TINJAUAN PUSTAKA

Bapak Pendidikan Nasional Indonesia Ki Hajar Dewantara mengartikan bahwa Pendidikan; “Pendidikan yakni tuntutan didalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat memperoleh keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya”[8]. Pendidikan merupakan sebuah usaha sadar dan terencana guna mewujudkan proses pembelajaran agar peserta didik dapat secara aktif

mengembangkan potensi dalam dirinya untuk memperoleh kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (UU NO. 20 tahun 2003)[9]. Menurut Nietzsche, pendidikan adalah proses runtutan yang memberi hak kebebasan individu dari keterbatasan sosial dan normatif. Nietzsche menekankan pentingnya bahwa pendidikan moral yang baik supaya mampu membantu siswa tumbuh sebagai individu yang lebih baik secara moral (Yacek, 2023) [10].

Menurut Hisrich dan Peters(1995), kewirausahaan merupakan sebuah proses melakukan kreasi terhadap segala sesuatu dengan menambahkan nilai yang didukung komitmen pada waktu dan usaha, memperkirakan kemungkinan financial, fisik, dan resiko sosial dan menerima hasil berupa finansial, kepuasan dan kebebasan pribadi[11]. Kewirausahaan merupakan suatu usaha guna menciptakan dan mengembangkan usaha baru dengan mengelola sumber daya yang ada, dengan menggunakan cara-cara yang kreatif dan inovatif guna menciptakan suatu hasil yang memiliki nilai manfaat untuk membangun atau memperbaiki perekonomian masyarakat[12]. Wirausahawan merupakan orang yang memperkenalkan inovasi serta perubahan-perubahan (J. A. Schumpeter, 1983) [13].

Pendidikan kewirausahaan didefinisikan sebagai serangkaian kegiatan pendidikan dan pelatihan, baik di dalam sistem pendidikan maupun di luar sistem pendidikan, yang berusaha mengembangkan niat berwirausaha peserta atau beberapa faktor lain yang mempengaruhi niat, seperti pengetahuan, keinginan, dan kelayakan

usaha berwirausaha[14]. Pendidikan kewirausahaan adalah proses pembelajaran yang bertujuan untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap, dan pemahaman yang diperlukan untuk menjadi wirausahawan yang sukses atau mengelola bisnis dengan inovatif dan efektif [3]. Pendidikan kewirausahaan merupakan proses pelatihan bagi pelajar untuk menghadapi masa depan yang tidak pasti dengan memberikan kemampuan penciptaan usaha (Kirby, 2004)[15].

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan yang menggunakan pendekatan studi kasus. Fokus yang diteliti oleh peneliti adalah strategi sekolah dasar negeri menumbuhkan jiwa kewirausahaan peserta didik. Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri Bligo Sidoarjo. Data dalam penelitian kualitatif terdapat 2 data yang akan dikenakan, yakni data primer dan data sekunder.

Data primer dalam penelitian ini didapatkan melalui observasi mendalam, wawancara dan mengadakan forum group discussion. Selanjutnya, untuk memperkuat data primer, data sekunder diperoleh dari berbagai buku dan jurnal yang relevan dengan penelitian. Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling. Purposive sampling yaitu teknik pengambilan informan dengan pertimbangan tertentu.

Penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, antara lain wawancara, observasi, forum group discussion dan dokumentasi. Pengujian keabsahan data yang telah terkumpul, menggunakan teknik triangulasi sumber, yaitu dipelajari dan ditelaah secara mendalam untuk kemudian dilakukan analisis. Analisis

data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Model Miles and Huberman. Terdapat tiga tahapan Teknik analisis data interatif model Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan[16].

## HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

### Hasil

Penelitian yang dilakukan di Sekolah Dasar Negeri Bligo Sidoarjo ini bertujuan untuk menganalisis strategi yang diterapkan dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan pada peserta didik. Strategi tersebut mencakup tiga tahapan utama: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Masing-masing tahapan ini memiliki detail pelaksanaan yang terintegrasi dengan pembelajaran berbasis karakter. Berikut hasil lebih rinci dari penelitian ini:

#### 1. Tahap Perencanaan:

- Sekolah merancang kurikulum dengan memasukkan elemen kewirausahaan yang sesuai dengan kebutuhan siswa sekolah dasar.
- Program menekankan nilai-nilai kewirausahaan seperti kerja keras, kemandirian, kreativitas, dan tanggung jawab yang diintegrasikan ke dalam mata pelajaran dan aktivitas ekstrakurikuler.
- Pihak sekolah juga menjalin kerja sama dengan orang tua untuk memastikan keberlanjutan pembiasaan nilai-nilai kewirausahaan di rumah.

#### 2. Tahap Pelaksanaan:

- Proses pembelajaran berbasis proyek diterapkan, di mana siswa didorong untuk mengembangkan ide bisnis sederhana yang disesuaikan dengan minat mereka.
- Sekolah mengadakan simulasi

kewirausahaan melalui kegiatan seperti pasar mini (*mini bazaar*), pameran produk buatan siswa, dan permainan peran (*role play*) sebagai wirausahawan.

- Siswa diajarkan untuk mengelola modal kecil yang diberikan oleh sekolah, mengembangkan produk kreatif, dan menjualnya di lingkungan sekolah.
- Pelaksanaan kegiatan melibatkan guru sebagai fasilitator sekaligus pembimbing yang memberikan panduan praktis dan motivasi.

#### 3. Tahap Evaluasi:

- Efektivitas program dinilai melalui observasi perubahan perilaku siswa terhadap aspek kewirausahaan, seperti kemampuan bekerja sama, keberanian mengambil risiko, dan kreativitas dalam menyelesaikan masalah.

- Evaluasi juga dilakukan melalui penilaian hasil proyek siswa, baik dari segi kualitas produk maupun kemampuan mereka untuk memasarkan produk tersebut.

- Feedback dari siswa, guru, dan orang tua digunakan untuk perbaikan program masa depan

Selain itu, penelitian ini menunjukkan bahwa siswa yang terlibat dalam program kewirausahaan memiliki peningkatan kepercayaan diri dan pemahaman tentang pentingnya menciptakan peluang ekonomi. Meskipun begitu, beberapa kendala masih dihadapi, seperti keterbatasan waktu dalam pelaksanaan kegiatan dan kebutuhan akan sumber daya yang lebih memadai.

### Pembahasan

Relevansi dengan Konteks Pendidikan di Indonesia: Dalam era globalisasi, keterampilan kewirausahaan menjadi salah satu elemen penting untuk membekali generasi muda

menghadapi tantangan ekonomi yang semakin kompetitif. Penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan di tingkat dasar dapat memberikan landasan awal bagi siswa untuk memahami nilai-nilai kerja keras, inovasi, dan kreativitas, yang sangat relevan dalam konteks tingginya angka pengangguran terdidik di Indonesia.

Kesesuaian dengan SDGs: Penelitian ini mendukung tujuan ke-8 SDGs, yaitu "mendukung pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan."

Pendidikan kewirausahaan berpotensi menciptakan generasi muda yang mampu membuka lapangan kerja dan memberikan dampak positif terhadap perekonomian lokal maupun nasional. Program yang diterapkan di Sekolah Dasar Negeri Bligo Sidoarjo menunjukkan bagaimana pendidikan berbasis kewirausahaan dapat menjadi solusi praktis untuk mencapai tujuan tersebut.

#### 1. Efektivitas Strategi yang Diterapkan:

- Keunggulan: Pendekatan berbasis pendidikan karakter memungkinkan siswa memahami nilai-nilai dasar kewirausahaan sejak dini. Metode pembelajaran berbasis proyek memberikan pengalaman langsung kepada siswa, yang membantu mereka mengembangkan keterampilan kognitif, afektif, dan psikomotorik.
- Keterbatasan: Meskipun program berjalan dengan baik, beberapa tantangan seperti kurangnya modul pembelajaran yang terstandar dan keterbatasan waktu menjadi hambatan utama. Selain itu, dukungan fasilitas dan pelatihan untuk guru perlu ditingkatkan untuk memastikan keberhasilan program secara berkelanjutan.

#### 2. Implikasi terhadap Pendidikan

Kewirausahaan di Indonesia: Penelitian ini menggarisbawahi pentingnya pendidikan kewirausahaan tidak hanya sebagai bagian dari kurikulum formal, tetapi juga sebagai alat untuk membentuk karakter dan pola pikir siswa. Dalam jangka panjang, pendekatan seperti ini dapat membantu mengurangi ketergantungan masyarakat pada lapangan pekerjaan yang ada dengan menciptakan individu yang lebih mandiri dan kreatif.

#### 3. Kendala Implementasi:

- Internal: Kurangnya alokasi waktu khusus dalam jadwal pelajaran membuat beberapa program kewirausahaan sulit untuk diintegrasikan secara optimal.
- Eksternal: Tidak semua siswa memiliki dukungan penuh dari keluarga untuk mengembangkan potensi kewirausahaan di luar lingkungan sekolah.

## PENUTUP

### Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan di Sekolah Dasar Negeri Bligo Sidoarjo dapat diterapkan melalui strategi berbasis pendidikan karakter, pembelajaran berbasis proyek, dan kegiatan praktik kewirausahaan. Strategi ini terbukti mampu meningkatkan keterampilan siswa dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, serta membangun pola pikir kewirausahaan.

Siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan tentang kewirausahaan tetapi juga memiliki keberanian untuk berinovasi dan mengambil risiko. Hal ini mendukung tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs) dalam mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

Meskipun demikian, pelaksanaan program masih menghadapi beberapa kendala, seperti keterbatasan waktu, fasilitas, dan pelatihan guru, yang memengaruhi efektivitas implementasi strategi kewirausahaan.

## Saran

### 1. Bagi Sekolah

- Menyusun modul pembelajaran kewirausahaan yang lebih terstandar dan sesuai dengan kebutuhan siswa sekolah dasar.
- Memanfaatkan kegiatan ekstrakurikuler untuk memperkuat pembelajaran kewirausahaan secara praktis. Mengembangkan kerja sama dengan komunitas bisnis lokal atau UMKM untuk memberikan wawasan dan pengalaman langsung kepada siswa.

### 2. Bagi Guru

- Mengikuti pelatihan khusus mengenai metode pengajaran kewirausahaan untuk meningkatkan kompetensi dalam memfasilitasi pembelajaran.
- Menerapkan pendekatan kreatif dan inovatif untuk melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran kewirausahaan.

### 3. Bagi Pemerintah dan Pemangku Kepentingan

- Menyediakan dukungan berupa fasilitas pendukung pembelajaran kewirausahaan, seperti laboratorium bisnis mini atau dana stimulan.
- Memasukkan pendidikan kewirausahaan sebagai bagian integral dari kurikulum pendidikan dasar secara nasional.

### 4. Bagi Orang Tua

- Meningkatkan keterlibatan dalam kegiatan kewirausahaan anak dengan memberikan dukungan moral maupun materi.

- Membimbing anak untuk melanjutkan pembiasaan nilai-nilai kewirausahaan di rumah.

Dengan sinergi dari berbagai pihak, pendidikan kewirausahaan di tingkat dasar dapat menjadi langkah awal yang signifikan dalam menciptakan generasi muda yang kreatif, mandiri, dan inovatif.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Bagian ini menyatakan ucapan terima kasih kepada pihak yang berperan dalam pelaksanaan kegiatan penelitian, misalnya laboratorium tempat penelitian. Peran donor atau yang mendukung penelitian disebutkan perannya secara ringkas.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] S. Yulia and N. Mumuh, "208-37-575-1-10-20190709 (1)," vol. 3, no. 1, pp. 1–12, 2019.
- [2] M. Meha, M. Ramadhan, and J. Nasution, "ManBiz : Journal of Management & Business ManBiz : Journal of Management & Business," *J. Manag. Busine*, vol. 2, no. 2, pp. 122–133, 2023, doi: 10.47467/manbiz.v3i1.583.
- [3] Bella Isa Putri, Eni Eni, Sela. M, Igo Aditia Putra, and Defri Triadi, "Implementasi Pendidikan Kewirausahaan Dalam Membangun Jiwa Wirausaha Di SMK Negeri 3 Palangka Raya," *J. Nakula Pus. Ilmu Pendidikan, Bhs. dan Ilmu Sos.*, vol. 2, no. 5, pp. 208–221, 2024, doi: 10.61132/nakula.v2i5.1050.
- [4] D. Ad'hiah, Ida, "Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Media Sosial Terhadap Intensi Berwirausaha dengan Literasi Keuangan Sebagai Mediator," *JDPP J. Dimens. Pendidik. dan Pembelajaran*, vol. Vol. 12, no. No. 1, p. h. 16, 2024.

- [5] A. I. C. Sari, E. Karlina, and F. Rasam, "Peran Pendidikan Kewirausahaan Dan Motivasi Berwirausaha Dalam Menumbuhkan Sikap Mental Kewirausahaan Peserta Didik," *Res. Dev. J. Educ.*, vol. 7, no. 2, p. 403, 2021, doi: 10.30998/rdje.v7i2.10287.
- [6] Andi Sadriani, M. Ridwan Said Ahmad, and Ibrahim Arifin, "Peran Guru Dalam Perkembangan Teknologi Pendidikan di Era Digital," *Semin. Nas. Dies Natalis 62*, vol. 1, pp. 32–37, 2023, doi: 10.59562/semnasdies.v1i1.431.
- [7] J. Maknuni, "Strategi sekolah dasar dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan peserta didik strategies for fostering entrepreneurship value on students in elementary school," *J. Ilm. Kontekst.*, vol. 2, no. 2, pp. 9–16, 2021, [Online]. Available: <http://jurnal.umus.ac.id/index.php/kontekstual/article/view/392>
- [8] S. Ujud, T. D. Nur, Y. Yusuf, N. Saibi, and M. R. Ramli, "Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sma Negeri 10 Kota Ternate Kelas X Pada Materi Pencemaran Lingkungan," *J. Bioedukasi*, vol. 6, no. 2, pp. 337–347, 2023, doi: 10.33387/bioedu.v6i2.7305.
- [9] P. T. Azzahra, M. Asbari, and D. E. Nugroho, "Urgensi Peran Generasi Muda dalam Meningkatkan Pendidikan Berkualitas," *J. Inf. Syst. Manag.*, vol. 3, no. 1, pp. 90–92, 2024.
- [10] Barella Yusawinur, Fergina Ana, Marjuni Andi, and Achruh Andi, "Eksplorasi Definisi Filsafat Pendidikan Menurut Para Ahli: Suatu Tinjauan Literatur," *J. Rev. Pendidik. dan Pengajaran*, vol. 7, no. 2, pp. 4042–4047, 2024.
- [11] K. Alia Akhmad, "Peran Pendidikan Kewirausahaan Untuk Mengatasi Kemiskinan," *J. Ekon. Sos. Hum.*, vol. 2, no. 6, pp. 173–181, 2021, [Online]. Available: <https://www.jurnalintelektiva.com/index.php/jurnal/article/view/419>
- [12] M. Syakur and M. Faiq, "Reaktualisasi Khasanah Kewirausahaan Perspektif Tionghoa Muslim," *J. Prog. Wahana Kreat. dan Intelekt.*, vol. 8, no. 2, 2020, doi: 10.31942/pgrs.v8i2.3960.
- [13] L. Chairael, L. Y. Hastini, and M. E. Y. Fitri, "Evaluasi Pemahaman Tentang Kewirausahaan Studi Kasus Mahasiswa Universitas Dharma Andalas," *J. Ekon. dan Bisnis Dharma Andalas*, vol. 25, no. 2, pp. 573–583, 2023, doi: 10.47233/jebd.v25i2.1000.
- [14] A. Abroza, "Mengeksplorasi Implementasi Kewirausahaan di Pondok Pesantren," *J. Pendidik. Tambusai*, vol. 8, no. 1, pp. 5335–5343, 2024.
- [15] H. A. Hasan, "Pendidikan Kewirausahaan: Konsep, Karakteristik Dan Implikasi Dalam Memandirikan Generasi Muda," *J. PILAR J. Kaji. Islam Kontemporer*, vol. Volume 11, no. 1, pp. 99–111, 2020.
- [16] F. Khoirunnisa and D. Darsinah, "Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Sentra Persiapan di PAUD," *Murhum J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 5, no. 1, pp. 145–154, 2024, doi: 10.37985/murhum.v5i1.500.